

***DIFFERENTIAL ASSOCIATION PADA REMAJA
(STUDI KASUS PADA REMAJA YANG TERPENGARUH DUNIA GEMERLAP
DUGEM DI KOTA DUMAI)***

Yandri Setia Bakti
(yandrisetiabakti@gmail.com)

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, Ms
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Remaja sekarang ini banyak dihadapkan pada lingkungan yang tidak begitu stabil. Dimana pengaruh Lingkungan tersebut menjadikan pengaruh penting dalam aktifitas yang saat ini banyak dinikmati oleh kaum remaja. Aktifitas tersebut dilakukan disebuah Pub atau diskotik yang didalamnya lebih menonjolkan sisi kebebasan dan bernaluansa ekspresif. Selain itu aktivitas tersebut juga bersifat hedonis yakni hanya mencari kesenangan sesaat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa bentuk perilaku dunia gemerlap (Dugem) remaja dan untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi aktifitas dugem, penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan perilaku dugem, khususnya pada remaja yang terpengaruh aktivitas dunia gemerlap (Dugem) di Kota Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi di lapangan, wawancara dengan Informan secara mendalam, mendengar aktif, dan dokumentasi, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori differential association yang dikemukakan oleh Edwind H, Sutherland, berkaitan dengan penyimpangan sosial, dalam metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan dan menjelaskan dunia gemerlap (dugem) sebagai perilaku remaja di kota Dumai. Dari hasil didapatkan di lapangan bahwa seluruh Informan dalam penelitian ini melakukan aktifitas clubbing dengan pola-pola tindakan yang menyimpang

Kata Kunci : Perilaku, Dunia gemerlap Dugem remaja, dan penyimpangan

**DIFFERENTIAL ASSOCIATION IN TEENS
(CASE STUDY IN INFLUENTIAL WORLD-INFLUENTIAL TEENS (DUGEM) IN
DUMAI CITY)**

Yandri Setia Bakti
(yandrisetiabakti@gmail.com)

Supervisor : Dr. H. Yoserizal, Ms
Department of Sociology, Faculty of Social Sciences and Political Sciences
University Riau
Bina Widya Campus, H.R Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Teenagers are now faced with a lot of unstable environment. Where the influence of the Environment makes an important influence in the activity which is currently enjoyed by many teenagers Activities are done disebuah Pub or discotheque in it more emphasize the side of freedom and shades of expression In addition, the activity is also hedonic ie just looking for fun for a moment In addition, the activity is also hedonic ie just looking for fun for a moment on issues related to the behavior of clubbing, especially in adolescents which affected the sparkling world activity (Dugem) in Dumai City. This research is a field research which is qualitative. Data collection is done through activities field observation, interviews with informants in depth, active listening, and documentation the theory used in this research is differential association theory proposed by Edwind H, Suterland, deals with social aberrations, in data analysis method using qualitative descriptive that is tok describe and explains the glamorous world (dugem) as a teenage behavior in Dumai city. From the results obtained in the field that all informants in this study perform clubbing activities with deviant patterns of action.

Keywords: Behavior, Sparkling World (Dugem) adolescent, and deviation

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial yang didasarkan perencanaan yang dinamakan sosial planning, Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena perosesnya meliputi bidang-bidang yang sangat luas dan telah membuat nilai-nilai modern masuk ke dalam seluruh masyarakat keseluruhan Dunia. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu masyarakat untuk bergaya hidup modern dan oleh masyarakat dijadikan acuan sebagai gaya hidup masyarakat modern.¹

Dewasa ini perkembangan dan pertumbuhan kota di beberapa daerah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, misalnya dapat kita lihat gedung-gedung yang menjulang tinggi ke angkasa dan berdiri tegak di tengah kota. Pembangunan Pada sektor Industri hiburan, mulai dari tempat hiburan yang di nikmati oleh semua golongan tertentu saja. Di zaman yang modern ini informasi dari berbagai media khususnya Televisi dan Internet bergerak dalam kecepatan tinggi, narkoba sudah merajalela, hubungan lawan jenis makin terbuka (Sex Bebas), konsumerisme menjadi gaya hidup membuat semakin banyak masyarakat yang mengalami stres, alienasi, dan depresi yang di sebabkan oleh tekanan hidup. untuk itu banyak masyarakat yang membutuhkan kesenangan batin dan mencari kesenangan tersebut, *clubbing* menjadi salah satu gaya hidup bagi masyarakat modern khususnya

untuk menghilangkan kejenuhan dan mengisi waktu luang di malam hari.²

Kelompok Individu yang paling rawan berhadapan dengan modernitas adalah remaja yang melakukan aktifitas dan mereka yang berasal dari keluarga berada namun tidak mendapatkan keharmonisan dari Orang tua mereka selalu tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak, di kemudian hari mereka akan mengembangkan reaksi kompensatoris dalam bentuk dendam dan sikap bermusuhan terhadap dunia luar. Anak-anak tadi mulai menghilang dari rumah, lebih suka bergelandangan dan mencari kesenangan yang imajiner di tempat-tempat lain. Mereka mulai berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian dan mengganggu orang tua, ia akan mulai mengembangkan reaksi kompensatoris negatif untuk mendapatkan keenakan dan kepuasan hidup dengan melakukan perbuatan kriminal seperti pesta sabu-sabu dan minum-minuman keras.³

Dalam teori Edwind H, Sutherland, menyatakan bahwasanya perilaku penyimpangan bersumber dari pergaulan yang berbeda. Penyimpangan itu terjadi melalui proses alih budaya, dan dari proses yang proses mempelajari budaya yang menyimpang. Perilaku menyimpang yang di lakukan oleh Remaja di pelajari melalui proses interaksi dengan orang lain, dan komunikasi dapat berlangsung secara langsung maupun melalui bahasa isyarat. Sebagian masyarakat tanpa sengaja juga memberikan contoh perilaku menyimpang, dan apabila perilaku menyimpang remaja dapat di

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, Tahun 2013, hlm.304

² Skripsi Septa Azura Ifwar, *Gaya Hidup Pengunjung Mp Club Pekanbaru*, tahun 2016. hlm.2-4

³ Dr.Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja Jakarta:Rajawali Pers*, tahun 2014 . hlm. 60.

pelajarai maka yang dipelajari adalah teknik melakukan motif atau dorongan serta alasan membenar termasuk sikap.⁴

Dengan demikian, mempelajari nilai-nilai menyimpang dan nilai-nilai konformitas, adalah hal yang sama karena keduanya melalui proses-proses belajar yang sama, tetapi mungkin arah dan dari proses belajarnya yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Asosiasi Diferensial milik Edwin H. Sutherland. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran atau penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang, terutama dari sub-kultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang.

Adapun yang salah mengenai Differensial asosiasi itu sendiri perilaku menyimpang terjadi melalui proses alih budaya, dan dari proses yang mempelajari budaya yang menyimpang. Budaya pada masa anak zaman now kini susah untuk di tebak yang dimana ada yang bisa menerima dengan menyikapi dengan baik dan ada juga yang menyikapi dengan buruk, buruk nya dimananya mereka tidak bisa membedakan lagi mana yang terbaik untuk diri nya sendiri dan mana yang buruk untuk massa yang akan datang. Disini peran orang tua sangat lah penting yang pertama didikan keluarga akan anak-anaknya tidak terjerumus dalam dunia kejahatan atau dunia malam. Salah satu perilaku menyimpang yakni: pergaulan, faktor lingkungan, dan teman bermain. Yang paling berpengaruh besar adalah pergaulan yang dimana pada masa zaman now kita sebagai remaja harus pandai memilah dan memilah di dalam pergaulan, salah sedikit saja kita di

dalam memilih teman otomatis akan terjerumus kita dalam dunia menyimpang.

Di kota Dumai, dari waktu ke waktu mengalami banyak perkembangan yang cukup pesat, mulai dari banyaknya tempat wisata, cafe, tempat karaoke Bliar, bahkan tempat hiburan malam atau diskotik. Tempat-tempat tersebut menyuguhkan berbagai hiburan yang berbeda-beda, karena selain diskotik para remaja juga bisa melakukan kegiatan dugem di tempat karaoke. Berbagai tempat karaoke yang terdapat di Dumai seperti , PUB & KTV Horizona, Cristal Sky Dynasti Ktv, dan lain sebagainya hampir setiap harinya selalu dikunjungi oleh kaum remaja terutama dari kalangan Remaja umum dan para pekerja yang sedang menikmati libur kerjanya. Dan tempat-tempat karaoke sekarang ini bukan hanya tempat untuk bernyanyi saja, tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam minuman yang pastinya mengandung alkohol, bahkan ada juga wanita yang berpakaian sexy dengan penampilan fisik yang cantik dan menggoda, yang tugasnya menemani pengunjung di dalam room karaoke.

Kemudian tempat lain yang tidak kalah ramainya di kunjungi berbagai kalangan yaitu PUB Horizona Excektive Club atau di sebut Freedom Club yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No.42 Dumai, yang Salah satu tempat Diskotik di Dumai yang saat ini menjadi tempat favorit untuk melakukan aktivitas dugem. Hiburan di dalam Horizona club ini lebih banyak dibandingkan dengan tempat karaoke. Diantaranya para pengunjung bisa menikmati alunan musik yang dimainkan oleh DJ sambil bergoyang bebas dengan suasana yang penuh gemerlap lampu disko dan di suguhkan banyaknya minuman beralkohol dengan berbagai merek yang berkualitas. Dan

⁴ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hlm.178.

juga terdapat sexidancer atau wanita yang bergoyang diatas panggung dengan penampilan yang sangat sexy. dan sering juga di Horizona club selalu kedatangan bintang tamu dari luar kota untuk performe, yang salah satunya juga dari kalangan selebritis, oleh karenanya para pengunjung semakin asik menikmati hiburan malam tersebut. Perilaku seperti inilah yang membuat para remaja selalu berbuat hal-hal negatif, karena aktivitas dunia gemerlap (dugem) bisa dikatakan suatu aktivitas yang menghantarkan para remaja mengenal perilaku seks bebas, minum-minuman keras dan hal negatif lainnya. Horizon Club biasanya beroperasi pada jam 21.00 Wib Hingga tutup pada jam 04.00 Subuh.

Sekilas di pandang Di Indonesia terkhususnya di kota Dumai *Clubbing* sering juga disebut dugem, dunia gemerlap, karena tidak lepas dari kilatan lampu disko yang gemerlap dan dentuman musik techno dimainkan oleh para DJ (*Disk Jockey*), Para clubbers (sebutan orang-orang yang suka *clubbing*) berasal dari berbagai macam tingkatan sosial dan usianya pun beragam mulai dari remaja belasan tahun sampai Lansia yang masih aktif pun ikut tenggelam dalam dunia malam. Hal tersebut dapat terlihat ketika dugem dianggap oleh para *clubbers* yang merupakan sebuah kemajuan dan bagi mereka sebuah kemajuan itu adalah sesuatu yang harus diikuti, para *Clubbers* beranggapan bahwa kebudayaan barat serta gaya hidupnya adalah sebuah kemajuan kemudian memunculkan konsep ketinggalan pada mereka yang tidak mengikuti trend tersebut.

Para *Clubbers* atau Pengunjung tersebut adalah kaum muda-mudi yang beridentitas sebagai Remaja dan mahasiswa yang merasa dirinya modern dan tidak mau dikatakan ketinggalan

zaman atau norak karena tidak mengikuti perkembangan yang ada. Dan kurangnya waktu luang untuk mereka saling bercengkrama ataupun nongkrong bersama teman sebayanya di kampus pada siang hari mengakibatkan mahasiswa tersebut menjadikan malam hari sebagai alternatif untuk bergaul dengan teman-temannya di tempat-tempat hiburan malam tersebut. Selain itu, tempat hiburan malam cenderung dijadikan sebagai tempat penghilang kepenatan setelah sibuk seharian untuk mengerjakan kewajiban pokok mereka sebagai mahasiswa. Akibatnya, mereka terjerumus pada hal-hal yang negatif seperti merokok, mabuk, mengkonsumsi obat-obatan terlarang atau narkotika, bahkan sampai pada seks bebas. Hal tersebut sangat kontras dengan identitas mereka sebagai mahasiswa.

Untuk itu, dirasa perlu mengangkat masalah ini karena sangat menarik untuk di teliti dengan Pembahasan “***Differential Association Pada Remaja (Studi Kasus pada Remaja yang terpengaruh Dunia Gemerlap (Dugem) Di Kota Dumai)***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk Perilaku Remaja Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Dumai?
2. Apa Faktor yang melatar belakangi aktivitas *clubbing* pada Remaja di kota Dumai?

1.3. Tujuan Penelitian

berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk Perilaku remaja dalam Dunia

Gemerlap (Dugem) di Kota Dumai.

2. Untuk Menganalisis faktor yang melatar belakangi aktifitas Dugem pada Remaja di kota Dumai.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Khasanah wawasan bagi masyarakat pada umumnya di kalangan remaja pada khususnya mengenai perilaku Dunia gemerlap (Dugem). Mampu memberikan gambaran mengenai perilaku Dunia gemerlap (Dugem) Remaja Di Horizona Excektive Pub atau di sebut Freedom Club Dumai.
2. Manfaat Praktis Memberi pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku remaja dalam mengikuti aktifitas Dugem.
3. Dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan bagi orang tua agar orang tua lebih memberikan perhatian pada anak-anaknya yang berusia remaja dan mewaspadai perubahan yang terjadi pada anaknya, orang tua juga dapat memahami perlunya pendampingan anak terutama ketika anak berada di usia remaja dimana pada usia tersebut merupakan proses menuju penemuan identitas diri.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 *Differensial Association*

Edwind H, Sutherland, penyimpangan bersumber dari pergaulan yang berbeda. Penyimpangan itu terjadi melalui proses alih budaya, dan dari proses yang proses mempelajari budaya yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang di lakukan oleh Remaja di pelajari melalui proses interaksi dengan orang lain, dan komunikasi dapat berlangsung secara langsung maupun melalui bahasa isyarat. Sebagian masyarakat tanpa sengaja juga memberikan contoh perilaku menyimpang, dan apabila perilaku menyimpang remaja dapat di pelajari maka yang dipelajari adalah teknik melakukan motif atau dorongan serta alasan pembeda termasuk sikap.⁵

1. Penyimpangan primer

Penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi sipelaku masih dapat diterima masyarakat, ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Contohnya yaitu Remaja yang ketangkap basah berpacaran dilingkungan rumahnya, membuat masyarakat resah, tetapi masyarakat masih mempunyai toleransi kepada remaja yang ketahuan berpacaran tersebut.

2. Penyimpangan skunder

Penyimpangan yang dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang ciri dari penyimpangan ini berlangsung terus menerus, dimana pelaku dianggap sampah masyarakat. Contohnya remaja yang bermabuk-mabukan selepas mengkonsumsi minuman keras kemudian remaja tersebut membuat kerusuhan dilingkungan sekitar rumahnya,

⁵ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hlm.178.

membuat semua Warga lingkungannya terganggu dan lama kelamaan membuat remaja tersebut di benci oleh warga disekitar lingkungan rumahnya.

3. **Penyimpangan Individu**
Adalah penyimpangan yang dilakukan oleh seorang individu dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Contohnya remaja Dumai yang melakukan aktivitas *Clubbing* cenderung mengkonsumsi narkoba atau minuman keras membuat dirinya sendiri menjadi menyimpang.
4. **Penyimpangan Kelompok**
Merupakan penyimpangan yang dilakukan secara berkelompok dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku.
5. **Penyimpangan sistematis**
Merupakan suatu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peran-peran, nilai, norma dan moral tertentu yang semua berbeda dengan situasi umum.
6. **Penyimpangan positif**
Merupakan bentuk penyimpangan yang mempunyai dampak positif karena mengandung unsur inovatif, kreatif dan memperkaya alternative, jadi penyimpangan positif merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai yang didambakannya, meskipun cara yang dilakukan tampaknya menyimpang dari norma yang berlaku.

2.2 Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam

masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya, berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar, memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek lebih atau kurang dari usia pubers. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual, transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua priode perkembangan.⁶

2.3 Gaya Hidup

Menurut pandangan David Chaney dalam bukunya yang berjudul "Lifestyle sebuah pengantar Komprehensif", Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara orang satu dengan orang lain, Gaya hidup merupakan bentuk Kultural yang masing-masing gaya, tata krama dan cara yang berbeda-beda yang merupakan karakteristik suatu individu dalam kelompok. Bukanlah pengalaman sosial namun seperangkat praktek dan sikap-sikap yang masuk akal dalam konteks tertentu, David Chaney berasumsi bahwa gaya hidup merupakan sebuah Dunia modern, atau bisa juga disebut modernitas.

2.4 Clubbing

Clubbing (istilah lain dari Dugem) adalah bentuk aktifitas yang dilakukan dengan kegiatan bersenang-senang ke tempat hiburan yang sedang menjadi trendseeter (perubahan arus seiring perkembangan zaman), seperti di Diskotik atau Pub. *Clubbing* sering

⁶Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta PT Bumi Askara, tahun 2012, Halm. 9.

disebut sebagai dunia gemerlap karena tidak lepas dari kilatan lampu disko yang gemerlap dan dentuman music keras yang dimainkan oleh seorang DJ (Disc Jokey atau pemandu lagu dalam sebuah club malam).

Dunia gemerlap (Dugem) disebut juga *clubbing* sebuah kata kerja yang berasal dari kata club, yang berarti pergi ke Club-club pada akhir pekan untuk mendengarkan musik untuk melepaskan kepenatan dan semua beban ritual sehari-hari. Di sebut dunia gemerlap karena tidak lepas dari kilatan lampu disko yang gemerlap dan dentuman music techno yang di mainkan oleh para Dj (disk jokey) handal yang terkadang datang dari luar kota bahkan luar negeri.

Clubbing merupakan istilah prokem khas anak muda yang berarti suatu dunia malam yang bernuansa kebebasan, ekspresiv, modern, teknologis, hedonis, konsumestik, dan metropolis. Gaya hidup Dunia gemerlap (Dugem) atau *Clubbing* merupakan seperangkat praktik dan sikap untuk mengonsumsi hiburan malam yang membedakan satu dengan yang lainnya, yang digunakan untuk melukiskan individu beserta status individu tersebut.⁷

2.5 Penyimpangan Sosial

2.5.1 Teori Differential Association (Pergaulan yang Berbeda)

Edwind H, Sutherland, penyimpangan bersumber dari pergaulan yang berbeda. Penyimpangan itu terjadi melalui proses alih budaya, dan dari proses yang proses mempelajari budaya yang menyimpang. Perilaku menyimpang yang di lakukan oleh Remaja di pelajari melalui proses interaksi dengan orang lain, dan

komunikasi dapat berlangsung secara langsung maupun melalui bahasa isyarat. Sebagian masyarakat tanpa sengaja juga memberikan contoh perilaku menyimpang, dan apabila perilaku menyimpang remaja dapat di pelajari maka yang dipelajari adalah teknik melakukan motif atau dorongan serta alasan pembenar termasuk sikap.⁸

2.5.2 Konsep Perilaku Menyimpang

Dalam mendefenisikan perilaku menyimpang sesungguhnya bukan merupakan sesuatu yang mudah, hal ini dikarenakan penyimpangan perilaku sifatnya relatif, tergantung dari siapa yang mendefenisikan, dalam situasi atau konteks yang seperti apa dan didalam komunitas atau kelompok apa penyimpangan itu terjadi.

Ada empat macam defenisi perilaku menyimpang berdasarkan sudut pandangan atau perspektif masing-masing, keempat devenisi itu adalah : Defenisi penyimpangan secara statisikal, defenisi penyimpangan secara Absolutis (Mutlak), Defenisi penyimpangan menurut kaum Reaktivis, dan Defenisi penyimpangan secara Normatif.

Dalam Penelitian ini peneliti lebih memfokuskan menggunakan defenisi perilaku menyimpang dengan sudut pandang penyimpangan secara normatif. Defenisi perilaku menyimpang berdasarkan sudut pandang ini, didasarkan pada asumsi, bahwa penyimpangan adalah suatu standar tentang apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dipikirkan, dikatakan atau dilakukan oleh manusia pada suatu keadaan tertentu , pelanggaran terhadap norma seringkali diberi sanksi oleh penonton sosialnya, sanksi-sanksi tersebut merupakan tekanan dari

⁷ Dalam Skripsi Septa Azura Ifwar, (*Gaya Hidup Pengunjung Mp Club Pekanbaru, 2016*), hlm.10.

⁸ Kamanto Sunarto, Pengantar Sosiologi, Edisi Revisi, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,2004), hlm.178.

sebagian besar anggota masyarakat yang merasa konform dengan norma-norma tersebut.⁹

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian di dasarkan pada ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang di lakukan menggunakan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat di amati dengan indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya proses yang di gunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pembahasan penelitian yang di sajikan dan di analisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi).¹⁰

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Horizona Excekuive atau di sebut Fredoom Club di jalan Ahmad Yani No.42 Dumai, peneliti memilih meneliti di Horizona club karena lebih banyak di minati para clubbers kaum Remaja karena letaknya di pusat kota di

belakang Hotel Horizon sehingga mudah di jangkau oleh para pengunjung, serta kemampuan club yang menarik dengan alunan music house yang sangat enak didengar oleh para clubbers, Horizona Xcekuive Club sering kedatangan artis dari ibu kota pada saat perayaan Ulang tahun Horizona club ini merupakan salah satu bukti kesuksesan tempat hiburan malam di Kota Dumai yang sangat di gemari kaum remaja-remaja /Mahasiswa.¹¹

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah remaja yang sedang dugem di Horizona club di Kota Dumai. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tergolong dalam remaja akhir dan berstatus mahasiswa, berusia sekitar 18 tahun hingga 24 tahun yang memiliki kegemaran *clubbing* yang cukup tinggi, berkisar antara 2 sampai 5 kali seminggu. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang, yaitu 1 remaja putri dan 4 remaja putra. Pengambilan subjek ditentukan dengan snowball sampling, yaitu subyek dicari secara berantai berdasarkan keterangan dari subyek sebelumnya. Subyek pertama diambil berdasarkan informasi dari orang lain yang sudah cukup mengenal subyek dan mengetahui aktivitas dugem subyek yang telah diperoleh dari wawancara.¹²

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang relevan tersebut di lakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data

⁹ Mochamad Yusuf, Skripsi Remaja Dugem Putri, (Studi Tentang Gaya hidup Remaja Putri Di Kota Surabaya, 2015). hlm 33-34

¹⁰ Usman Rianse, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 30.

¹¹ Bambang, Rati. 2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan*. Rineka Cipta : Jakarta. Hal 58.

¹² Usman Rianse, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 208.

informasi dengan menggunakan cara berikut:

1. Observasi Partisipan, yaitu cara pengumpulan data dengan penelitian turun langsung mengamati dari dekat kehidupan narasumber, melalui pengamatan dan penghindaran di mana peneliti benar-benar terlihat dalam keseharian informen.
2. Wawancara, yaitu suatu cara yang di gunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dari narasumber. dengan wawancara berhadapan muka antara pewawancara dengan Informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan, kelebihan dari teknik wawancara ini data yang di peroleh dari narasumber lebih mendalam. Penulis melakukan Wawancara terhadap Subjek dan Informan dari tanggal 24 Maret 2018 yang berlokasi di beberapa tempat hiburan malam dan di rumah Informan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam dan Informal yang dilakukan dalam suasana santai, kurang formal, tidak disediakan jawaban oleh pewawancara, dengan melihat kondisi yang sesuai.
3. Dokumentasi, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya nonumental dari seseorang.¹³

¹³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), Hal.226.

3.4. Jenis Data

Penelitian memerlukan data yang dapat membantu pengumpulan informasi yang di perlukan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data primer, merupakan data yang di kumpulkan dari responden yang berguna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Data ini di peroleh langsung dari lapangan dengan metode wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang di butuhkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya. Dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu dari instansi terkait Club malam di Kota Dumai, Kantor Gubernur Riau, Kantor Bapenda Kota Dumai. yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data Skunder yang didapatkan dari instansi pemerintahan diolah dan didapatkan bukti berupa surat izin riset dan surat keterangan melakukan riset.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yakni dengan membuat deksripsi atau gambaran mengenai fenomena yang di temukan di lapangan. Setelah semua data primer dapat di kumpulkan dari responden, kemudian data tersebut di pisahkan berdasarkan katagori yang di tentukan dan disusun baik. Lebih banyak bersifat uraian dan hasil wawancara. Selanjutnya, data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif dan di uraikan dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Geografis Kota Dumai

Kota Dumai merupakan salah satu dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau. Ditinjau dari letak geografis, Kota Dumai terletak antara 101°23'37" - 101°08'13" Bujur Timur dan 1°23'23" - 1°24'23" Lintang Utara dengan luas wilayah 1.727, 38 km². Kota Dumai memiliki lima (5) kecamatan dan 33 kelurahan. Batas administratif Kota Dumai adalah sebagai berikut :

Utara : Selat Rupat

Timur: Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

Selatan: Kecamatan Mandau, dan Kecamatan Bukit batu. Kabupaten Bengkalis

Barat : Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Informan Penelitian Ini adalah pengunjung Horizona Club yang berada di lokasi Pub, Identitas Informen merupakan factor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian, dari data informen ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran awal yang akan membantu masalah selanjutnya yang akan diuraikan untuk mengenal informan dalam penelitian ini, Informan dalam penelitian adalah 5 orang informan yang telah dipilih secara sengaja dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, adapun nama informan penelitian diinisialkan, hal ini dilakukan untuk melindungi identitas informan dan juga jenis penyimpangan yang dilakukan.

5.2 Informan Penelitian

Informan penelitian disini menggambarkan seluruh identitas responden seperti nama, umur, tempat asal, pekerjaan, pendapatan, aktifitas, alamat, agama, status, dan indicator lainnya yang berhubungan dengan identitas informan.

5.3 Bentuk Perilaku Menyimpang

5.3.1 Perilaku Remaja di Clubbing

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak hanya badan atau ucapan. Pada hakikatnya perilaku terjadi karena adanya sikap, sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu dengan cara tertentu pula. Sikap juga sebagai cara bereaksi terhadap suatu rangsangan yang timbul dari seseorang atau situasi, Masa remaja yang identik dengan kenakalan kelompok yaitu remaja yang mempunyai persoalan dalam mencari identitas diri.

5.3.2 Mengonsumsi minuman keras

Perilaku remaja mengonsumsi minuman keras dalam dunia gemerlap merupakan hal yang lazim ditemukan minuman keras atau beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol, etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Awal mulanya remaja yang melakukan perilaku minuman keras pada umumnya adalah dengan mencoba baik itu diberi oleh temannya atau membeli sendiri minuman tersebut. Remaja yang minuman-minuman keras itu juga disebabkan oleh sifat remaja yang mudah terpengaruh oleh hal yang bersifat positif maupun bersifat negatif hal ini menyebabkan remaja tersebut mudah masuk kedalam hal bersifat negatif seperti minuman keras, merokok, dan narkoba. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak semua para

remaja tersebut menikmati minuman-minuman keras`sewaktu pertama kali mereka mencoba dan menganggap bahwa minuman keras itu tidak ada hal yang menarik tetapi dikarenakan pengaruh lingkungan dan pengaruh teman dan pengaruh minuman keras, membuat remaja tersebut menjadi ketagihan dan membuat mereka ingin mencoba secara terus menerus, sehingga muncul perasaan bahwa apabila remaja tersebut tidak minum-minuman keras merasa percaya diri hilang, pikirannya tidak karuan akibat tidak tersalurkan inginan mereka untuk minum.

5.3.3 Mengkonsumsi Narkotika

Salah satu cara pengunjung menikmati aktifitas *clubbing* yaitu dengan mengkonsumsi Narkotika, karena narkotika dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dapat mengubah suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkotika banyak memiliki jenis dan efek yang berbeda-beda.

Jenis Narkotika berdasarkan efek yang ditimbulkan yaitu:

1. Halusinogen, pengguna ini memiliki halusinasi yang kuat pada saat melihat suatu hal yang sebenarnya tidak ada atau tidak nyata. Contohnya kokain dan LSD.
2. Stimulan, yang berefek mempercepat kerja jantung dan otak lebih dari biasanya dan akan memiliki tenaga yang extra. Efek lainnya sipengguna akan merasa lebih senang dan gembira untuk sementara waktu. Contohnya sabu-sabu dan Ekstasi atau disebut dengan Inex.
3. Depresan, yaitu jenis Narkotika yang memiliki

system kerja dengan cara menekan sytem syaraf pusat serta mengurangi aktifitas fungsional tubuh, efeknya pengguna akan menjadi tenang dan tertidur. Contohnya putaw.

4. Adiktif, mengakibatkan pemakainnya memiliki sytem pasif, karena memutuskan syaraf otak. Mengakibatkan pengguna akan kecanduan dan ingin mengkonsumsi lagi. Contohnya ganja, heroin dll.

Narkotika yang sering dikonsumsi oleh para pengunjung club ialah jenis *inex*, pil dan sabu-sabu yang memberikan sensasi berbeda membawa kita ke perasaan euphoria yang luar biasa, menjadikan kita hiperaktif dan ingin selalu bergerak mengikuti irama music, jenis narkotika ini tidak membuat ketagihan, tapi yang membuat ingin mengkonsumsi lagi adalah ketagihan dengan euphoria nya, yang bikin addicted dari drugs ini bukan *inex*nya tapi feelnya atau perasaan bahagia yang ditimbulkannya.

5.3.4 Sex Bebas

Dalam era globalisasi sekarang ini memungkinkan para remaja itu dengan mudah mendapatkan sajian tontonan, bacaan, dan lain-lain sebagainya mengenal sex di kalangan remaja yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut ada yang tidak sesuai dengan budaya atau norma yang berlaku di Indonesia. Perkembangan seksual reproduksi pada masa remaja dipengaruhi oleh hormone sex, baik pada laki-laki maupun perempuan dalam berbicara mengenai seksualitas tidak mungkin tanpa membicarakan tentang kesehatan reproduksi (menstruasi, usia subur, kehamilan, KB.) masalahnya system reproduksi dan system seksual

merupakan satu system, walaupun fungsinya dapat dipisahkan.

5.4 Faktor Yang melatar Belakangi Aktifitas Clubbing

Faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan suatu hal yang disebabkan oleh adanya suatu pengaruh, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang tersebut, yaitu disebut factor internal dan eksternal, begitu juga dengan seseorang yang melakukan aktifitas *clubbing* karena disebabkan adanya pengaruh baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya.

5.4.1 Faktor Internal

Seseorang yang melakukan aktifitas Clubbing tidak terjadi begitu saja, seseorang akan merasakan suatu pengaruh yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tersebut, factor internal adalah penyebab terjadinya suatu perilaku yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal Informan disini berdasarkan motif atau dorongan untuk dapat dikatakan atau dianggap highclass, terkenal, mudah diterima dalam lingkungannya dan motif lainnya.

Motif adalah perilaku individu yang muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Berikut pernyataan dari beberapa informan mengenai motifnya melakukan aktifitas *clubbing* tersebut.

5.4.2 Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah penyebab terjadinya suatu perilaku yang berasal dari luar Individu yang melakukan proses sosialisasi dalam lingkungannya. Faktor eksternal diantaranya yaitu:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya. Keluarga merupakan social control yang mengontrol perilaku anak dan membentuk tingkah lakunya serta pembentuk cara berfikir anak, namun kebanyakan dari informan yang peneliti temui memiliki masalah keharmonisan dalam keluarganya, mereka seperti acuh tak acuh dan kurang perhatian dari keluarganya

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “*Differential Association* Pada Remaja (Studi kasus pada remaja yang terpengaruh dunia gemerlap Dugem di Kota Dumai), berdasarkan hasil temuan dilapangan dan telah dianalisa, dapat disimpulkan beberapa hal yang terkait dalam masalah penelitian yaitu

1. Bentuk Perilaku Remaja Dalam Dunia Gemerlap yang dilakukan remaja di kota

Dumai selain melakukan aktifitas *Clubbing* remaja sangat kuat mengkonsumsi minuman beralkohol, mengkonsumsi Narkotika dan Sex bebas membuat suatu perilaku menyimpang yang di alami oleh remaja yang melakukan aktifitas dugem di kota dumai.

2. Faktor yang mempengaruhi informan melakukan aktifitas *clubbing* yaitu faktor internal berdasarkan motif pribadi dan motif didalam dirinya supaya diterima oleh teman-temannya, dan ingin mendapat anggapan dari lingkungan bahwa ia termasuk remaja yang gaul. Faktor eksternal berasal dari kelompok referensi atau pengaruh dari teman bermainnya dan kurangnya pengawasan orang tua karena tempat tinggal yang berjauhan, kepercayaan yang besar kepada anak sehingga orang tua tidak lagi bisa memantau apa saja yang dilakukan anak mereka.

3.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap informan penelitian dan sesuai dengan segala hal yang berkaitan dengan informan, maka dari itu penulis akan mengemukakan saran yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Bagi pengunjung cobalah untuk mengurangi aktifitas *clubbing* sampai benar-benar di tinggalkan aktifitas tersebut dengan melakukan aktifitas lain yang lebih bermanfaat dan tidak

merugikan kesehatan dan nama baik, misalnya dengan travelling, berolah raga teratur membuat badan menjadi bugar dan sehat atau dengan saling berbagi juga dapat meningkatkan rasa bahagia dan syukur dan masih banyak kegiatan diluar sana yang bermanfaat dan positif.

2. Bagi remaja yang sudah terjerumus dalam aktifitas *clubbing* segera lah hentikan sebelum terlambat, karena yang namanya alcohol, narkotika bahkan sex bebas itu pasti akan merusak fisik dan mental yang akhirnya akan menghancurkan masa depan, jadilah remaja yang taat kepada orang tua bangsa dan agama.
3. Bagi orang tua atau keluarga dan seluruh masyarakat semoga dapat lebih meningkatkan perhatian kepada orang-orang di sekitar terutama orang terdekat dengan memberikan contoh nasehat yang baik dan meningkatkan rasa peduli terhadap sesama agar tidak makin banyak generasi muda penerus bangsa yang terjerumus kedalam hal-hal yang menyimpang, agar tidak makin banyak yang menerapkan gaya hidup hedonis yang sangat merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , 1991. *Psikologi Sosial*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Bambang, Rati.2012. *Teknik Menulis Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis*,

- Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Berry David, 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Drs. Abdul Syani, 1995. *Sosiologi Perubahan Masyarakat*, Jakarta:Dunia Pustaka Jaya.
- David Chaney, 2004. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Terjemah Nuraeni, Yogyakarta dan Bandung:Jalastura.
- Dwirianto, Sabarno. 2013.*Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : UR Press.
- Elizabeth B,Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Erlangga.
- Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Bumi Aksara Jakarta.
- Ida Bagus Darmika, 1982. *Psikologi Persepsi Masyarakat*, Jakarta:Gramedia.
- Ibrahim, Y,1997, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Idrus Muhammad, 2009. *Merode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta:Erlangga.
- Jhon W, Santrock, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta:Erlangga.
- Jhon A. Walker, 1989. *Design History And The History Of Design*, Pluto Press.
- Ken Plummer, 2012. *Sociology The Basic*, Jakarta:Raja Grafindo Persenda.
- Kartini Kartono, 1986. *Kenakalan Remaja*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali, Muhammad Asori, 2012. *Psikologis Remaja*, Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Jurnal ;

- Mochamad Yusuf, 2015. *Remaja Dugem Putri (Studi tentang gaya*

hidup remaja putri di Kota Surabaya)

- Rilya Senduk, 2016. *Perilaku Mahasiswa Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) Di Kota Manado*

Skripsi :

- Ade Irma Suryani, 2016. *Prostitusi terselubung di Kota Pekanbaru (Studi kasus terhadap perilaku ayam kampus. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.*
- Ella Marliza, 2015. *Gaya Hidup diperkotaan (Studi meaning Family Box Karoke Keluarga bagi Mahasiswa di jalan HR, Soebrantas Kota Pekanbaru), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Universitas Riau.*
- Septa Azura Ifwar, 2016. *Gaya hidup pengunjung MP Club Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau,*
- Susilo Agus Dermawan, 2017. *Perilaku Dunia Gemerlap(Dugem) Remaja di Chers Café Never Ending Party Puwekerto. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negri (Lain) Purwekerto.*

Website dan Sumber Lain :

https://www.google.com/search?hl=in-ID&UTF-8&sourch=android-browser&q+yang+menyatakan+dugem+itu+menyimpang&gws_rd=ssl pada tanggal 14 Agustus 2018 pada Pukul 16.52 wib.